

# Strategi Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara

Fadhilah

[fadhilahbasri@mail.ugm.ac.id](mailto:fadhilahbasri@mail.ugm.ac.id)

Luthfi Muta'ali

[Luthfi.mutaali@gmail.com](mailto:Luthfi.mutaali@gmail.com)

## Abstract

*Competitiveness is part of the evaluation of a novel autonomous region. North Kalimantan province as a new autonomous region which consists of 4 regencies; Bulungan, Malinau, Nunukan and Tana Tidung and a city, Tarakan. This research aims to identify the regional competitiveness characteristics of the North Borneo Province as well as its competitiveness on the regency/city level and to analyze prioritized strategies to increase regency/city competitiveness. The method uses the quantitative approach by collecting primary data through questionnaire and secondary data. The analysis employs scaling and AHP (Analytical Hierarchy Process) processed by using the Expert Choice software. The result of this study is (1) the aspect of regional facility/infrastructure become the most competitive aspect in the province of North Kalimantan whereas the human resource is the least competitive, (2) Malinau Regency has the highest regional competitiveness level whereas Tana Tidung Regency has the least competitiveness level, and (3) a prioritized strategy in increasing the competitiveness level of regencies Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, and the city of Tarakan is by mapping the regional potential whereas Malinau Regency sets to strengthen physical infrastructure.*

*Keyword: Regional Competitiveness, North Kalimantan, AHP, Prioritized Strategy*

## Abstrak

Daya saing daerah merupakan bagian dari evaluasi daerah otonom baru (DOB). Provinsi Kalimantan Utara sebagai sebuah DOB terdiri atas Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik daya saing daerah Provinsi Kalimantan Utara, mengidentifikasi daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara, dan menganalisis prioritas strategi peningkatan daya saing kabupaten/kota. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner dan data sekunder. Teknik analisis menggunakan penskalaan dan analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) melalui software Expert Choice. Hasil penelitian ini adalah (1) Aspek fasilitas wilayah/ infrastruktur menjadi aspek yang paling berdaya saing di Provinsi Kalimantan Utara sedangkan sumber daya manusia merupakan aspek yang kurang berdaya saing, (2) Kabupaten Malinau merupakan wilayah yang memiliki daya saing daerah yang paling kuat sedangkan Kabupaten Tana Tidung menjadi wilayah dengan daya saing daerah yang lemah, dan (3) Prioritas strategi peningkatan daya saing Kabupaten Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, dan Kota Tarakan adalah memetakan potensi daerah sedangkan prioritas Kabupaten Malinau adalah memperkuat infrastruktur fisik.

Kata Kunci: Daya Saing Daerah, Kalimantan Utara, AHP, Prioritas Strategi

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan salah satu warisan kolonial yang berkembang di Indonesia hingga saat ini. Kebijakan tersebut sangat tepat diterapkan karena Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan bentuk wilayah yang tidak kompak. Perlunya hak dalam mengelola wilayah masing-masing disebabkan karena setiap wilayah memiliki potensi dan permasalahan yang berbeda-beda. Perkembangan otonomi daerah dari awal kemerdekaan hingga saat ini telah membentuk 542 daerah otonom yang terdiri atas 34 provinsi, 415 kabupaten, dan 93 kota (Kementerian Dalam Negeri, 2014). Sejak tahun 2012, Indonesia resmi memiliki 34 provinsi dimana provinsi termuda merupakan Kalimantan Utara (UU RI No. 20 Tahun 2012).

Evaluasi daerah otonom baru (DOB) perlu dilakukan pada Provinsi Kalimantan Utara dalam rangka menilai sejauh mana penerapan daerah otonom yang telah diterapkan. Daya saing daerah merupakan bagian dari evaluasi DOB. Evaluasi tersebut penting untuk dilakukan mengingat bahwa wilayah tersebut baru saja terbentuk sehingga harus memiliki daya saing daerah yang kuat agar mampu menjadi DOB yang mapan dan mampu bersaing dengan wilayah lain yang sudah terlebih dahulu terbentuk. Penguatan aspek yang unggul menjadi salah satu kunci daya saing karena aspek tersebut mampu menunjang wilayah untuk berkembang. Tidak hanya aspek, strategi peningkatan daya saing pada setiap kabupaten/kota akan menjawab penguatan daya saing daerah Provinsi Kalimantan Utara mengingat bahwa terdapat potensi dan permasalahan yang berbeda-beda pada setiap Kabupaten/kota.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi karakteristik daya saing daerah termasuk aspek yang berdaya saing

di Provinsi Kalimantan Utara, mengidentifikasi daya saing daerah di setiap kabupaten/kota, dan menganalisis prioritas strategi peningkatan daya saing di daerah setiap kabupaten/kota. Perlu diketahui bahwa Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 5 kabupaten/kota diantaranya adalah Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan. Ibukota provinsi terletak di Kabupaten Bulungan yang dalam sejarahnya merupakan wilayah induk di Kalimantan Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer meliputi observasi dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner AHP. Cara pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terkait kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/infrastruktur, iklim berinvestasi, dan sumber daya manusia (PP No. 6 Tahun 2008). Data sekunder yang dikumpulkan merupakan data series dari tahun 2013 – 2016 yang merupakan tahun setelah pembentukan provinsi baru. Beberapa studi penelitian terdahulu yang sejenis memberikan pemahaman dan gambaran terhadap objek penelitian.

Fokus kemampuan ekonomi daerah terdiri atas variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran konsumsi non pangan perkapita, dan produktivitas total daerah. Fokus fasilitas wilayah/infrastruktur terdiri atas variabel panjang jalan, ketersediaan sekolah, rasio guru dan murid, ketersediaan fasilitas kesehatan, tenaga medis, ketersediaan peribadatan, ketersediaan pos, fasilitas bank, ketersediaan air bersih, ketersediaan daya listrik, rumah tangga pengguna listrik, dan ketersediaan penginapan (PP No. 6 Tahun 2008).

Fokus iklim berinvestasi terdiri atas variabel angka kriminalitas, pelayanan perizinan, jumlah perda pajak dan retribusi daerah, dan jumlah peraturan daerah yang mendukung iklim usaha. Fokus sumber daya manusia terdiri atas variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat ketergantungan, dan indeks pembangunan manusia (PP No. 6 Tahun 2008).

Analisis data dilakukan berdasarkan pada masing - masing tujuan penelitian. Tujuan pertama, mengidentifikasi karakteristik daya saing daerah Provinsi Kalimantan Utara dilakukan dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik daya saing daerah berdasarkan pengumpulan data sekunder.

Tujuan kedua, mengidentifikasi daya saing daerah Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara dengan menggunakan analisis indeks daya saing daerah. Analisis ini menunjukkan daya saing masing-masing kabupaten/ kota berdasarkan kondisi kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/ infrastruktur, iklim berinvestasi, dan sumber daya manusia berdasarkan pengumpulan data sekunder.

Teknik analisis data tujuan pertama dan kedua diawali dengan menentukan indikator yang digunakan dalam mengukur daya saing daerah, menyusun indeks, melakukan teknik standarisasi dengan metode matematik, menyusun indeks komposit sekaligus pembobotan, menentukan kelas klasifikasi, menentukan kelas interval, dan membuat grafik serta melakukan pemetaan indeks daya saing daerah (Muta'ali, 2015).

Tujuan ketiga, menganalisis prioritas strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Utara menggunakan analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Analisis tersebut diawali dengan pengumpulan data kuesioner AHP yang didapatkan di lapangan yang

kemudian diolah menggunakan Software Expert Choice. Kuesioner tersebut melibatkan stakeholder pemerintah, swasta, dan masyarakat perwakilan dari Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan.

Teknik analisis tujuan ketiga data diawali dengan mengidentifikasi tujuan, aspek, kriteria, stakeholder, dan prioritas yang membentuk sistem hirarki. Selanjutnya dilakukan penyusunan struktur hirarki dari sudut pandang menyeluruh. Kemudian dilakukan komparasi berpasangan dengan menentukan tingkat kepentingan pada setiap tingkatan hirarki berdasarkan pendapat yang ada. Selain itu juga dilakukan penyusunan matrik pendapat individu yang pada akhirnya dilakukan pengolahan data dengan software Expert Choice (Saaty, 1993).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik daya saing daerah Provinsi Kalimantan Utara

Karakteristik daya saing daerah terdiri atas empat fokus utama diantaranya adalah kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/ infrastruktur, iklim berinvestasi, dan sumber daya manusia.

#### 1. Kemampuan ekonomi daerah

Peran kemampuan ekonomi daerah terhadap daya saing Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat dari beberapa hal salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena pertumbuhan tersebut mencerminkan kondisi ekonomi wilayah. Rata-rata pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi di Kabupaten Malinau sebesar 6.55%. Diikuti 6.38% di Kota Tarakan, 5.86% di Kabupaten Nunukan, 3.53% di Kabupaten Bulungan, dan 3.11% di Kabupaten Tana Tidung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Malinau, Kota Tarakan, dan Kabupaten Nunukan memiliki pertumbuhan diatas pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara sebesar 5.81%.

## 2. Fasilitas wilayah/infrastruktur

Peran fasilitas wilayah/infrastruktur terhadap daya saing Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat dari beberapa hal salah satunya adalah panjang jalan. Rata-rata rasio panjang jalan tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Kabupaten Malinau sebesar 0.33 kilometer per jumlah kendaraan. Diikuti oleh Kabupaten Bulungan sebesar 0.13, Kabupaten Tana Tidung sebesar 0.06, Kabupaten Nunukan 0.02, dan Kota Tarakan sebesar 0.00. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Malinau memiliki infrastruktur jalan yang sangat siap. Walaupun memiliki rasio terbesar namun sebagian besar jalan memiliki kondisi yang rusak. Sedangkan Tarakan memiliki rasio panjang yang kecil namun 80% jalan yang dimiliki dalam keadaan baik.

## 3. Iklim berinvestasi

Peran iklim berinvestasi terhadap daya saing Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat dari beberapa hal salah satunya adalah angka kriminalitas. Rata-rata angka kriminalitas terbesar terdapat di Kabupaten Malinau sebesar 15.57 kasus per jumlah penduduk. diikuti dengan Kota Tarakan sebesar 15.01, Kabupaten Bulungan sebesar 13.35, Kabupaten Tana Tidung sebesar 11.89, dan Kabupaten Nunukan sebesar 10.61. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Nunukan menjadi salah satu wilayah di Kalimantan Utara yang cukup kondusif sehingga memiliki potensi yang besar sebagai sasaran wilayah untuk investasi.

## 4. Sumber daya manusia

Peran sumber daya manusia terhadap daya saing Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat dari beberapa hal salah satunya adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Rata-rata IPM terbesar dimiliki oleh Kota Tarakan sebesar 74.44. Diikuti dengan Kabupaten Malinau sebesar 70.18, Kabupaten Bulungan sebesar 69.29, Kabupaten Nunukan sebesar 64.05, dan

Kabupaten Tana Tidung sebesar 63.97. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Tarakan merupakan salah satu wilayah dengan kategori IPM yang tinggi. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Tarakan sebagian besar memiliki kehidupan yang layak, kualitas pendidikan yang baik, dan harapan hidup yang tinggi. Bahkan, perlu pula diketahui bahwa nilai IPM yang dihasilkan tersebut lebih tinggi dari angka IPM Kalimantan Utara yaitu sebesar 68.65.

Tabel 1. Indeks daya saing Provinsi Kalimantan Utara

Aspek	Kab/kota					Indeks
	1	2	3	4	5	
KED	127	289	104	233	184	Sedang
FIW	427	687	573	431	748	Tinggi
IB	281	18	350	254	52	Sedang
SDM	142	190	151	0	217	Rendah

Ket: (1) = Kabupaten Bulungan, (2) = Kabupaten Malinau, (3) = Kabupaten Nunukan, (4) = Kabupaten Nunukan, (5) = Kota Tarakan; KED = Kemampuan ekonomi daerah, FIW = Fasilitas wilayah/ infrastruktur, IK = Iklim berinvestasi, SDM = Sumber daya manusia.

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2018

Aspek yang berdaya saing di Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan Tabel 1 adalah fasilitas wilayah/ infrastruktur. Infrastruktur menjadi salah satu fokus perhatian Gubernur Kalimantan Utara. Salah satu program utama yang dilakukan oleh pemerintah provinsi adalah memperbaiki jalan nasional dan provinsi yang rusak di daerah yang berbatasan dengan Negara Malaysia.

Aspek daya saing daerah yang paling lemah adalah sumber daya manusia. Besarnya tingkat ketergantungan yang mencapai angka diatas 50% menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia belum/ tidak produktif ditanggung oleh penduduk usia produktif. Hal tersebut tentu sangat tidak ideal mengingat bahwa Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi termuda yang membutuhkan penduduk usia produktif dalam jumlah yang melimpah dalam rangka mempercepat perkembangan wilayahnya.

## b. Daya saing daerah Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara

Daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara ditunjukkan melalui perbandingan daya saing kelima kabupaten/ kota yang ada terdiri dari Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan. Sinergitas daya saing kabupaten/kota mampu mendukung daya saing provinsi sehingga dapat bersaing dengan provinsi lain yang sudah terlebih dahulu terbentuk serta mampu bersaing dengan negara tetangga terdekat yaitu Negara Malaysia.

Tabel 2. Indeks Daya Saing Kab/kota di Provinsi Kalimantan Utara

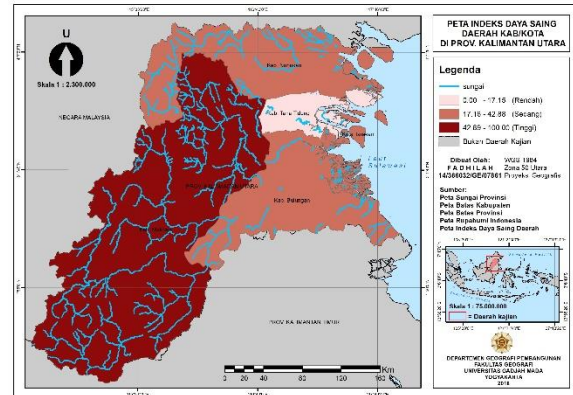
Kab/ kota	Aspek				Indeks
	KED	FIW	IB	SDM	
1	127	427	281	142	Sedang
2	289	687	18	190	Tinggi
3	104	573	350	151	Sedang
4	233	431	254	0	Rendah
5	184	748	52	217	Sedang

Ket: (1) = Kabupaten Bulungan, (2) = Kabupaten Malinau, (3) = Kabupaten Nunukan, (4) = Kabupaten Nunukan, (5) = Kota Tarakan; KED = Kemampuan ekonomi daerah, FIW = Fasilitas wilayah/ infrastruktur, IK = Iklim berinvestasi, SDM = Sumber daya manusia.

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2018

Kabupaten/kota yang memiliki daya saing daerah tertinggi berdasarkan tabel 2 adalah Kabupaten Malinau. Aspek yang memberikan kontribusi terbesar terhadap tingginya daya saing yang dihasilkan adalah fasilitas wilayah/infrastruktur. Besarnya peran aspek tersebut dipengaruhi oleh beberapa prioritas pembangunan wilayah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malinau tahun 2014 – 2019.

Perkembangan infrastruktur terlihat dari panjang jalan yang miliki, jumlah bandar udara, dan jumlah pelabuhan yang dimiliki Kabupaten Malinau. Perlu diketahui bahwa wilayah ini memiliki panjang jalan terpanjang, memiliki dua bandar udara domestik, dan sebuah pelabuhan speedboat.



Gambar 1. Peta Indeks Daya Saing Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara

Wilayah yang memiliki daya saing daerah yang paling lemah adalah Kabupaten Tana Tidung (KTT). Kondisi fasilitas wilayah/ infrastruktur dan SDM yang dimiliki paling lemah dibandingkan kabupaten/kota lain. Permasalahan utama adalah pembangunan aspek kesejahteraan masyarakat. Upaya dalam meningkatkan pembangunan manusia terkendala akibat minimnya pelayanan dasar baik itu pelayanan infrastruktur penunjang maupun ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

## c. Prioritas strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara

Prioritas strategi peningkatan daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara dihasilkan berdasarkan persepsi stakeholder. Stakeholder tersebut adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat yang mewakili masing-masing kabupaten/kota. Persepsi stakeholder digunakan dalam penyusunan prioritas strategi.

Perbandingan strategi menunjukkan prioritas strategi yang dipilih oleh setiap wilayah dalam mewujudkan tujuan daya saing daerah. Strategi peningkatan daya saing daerah menurut Kemendagri (2013) diantaranya adalah memetakan potensi daerah, memperkuat infrastruktur ekonomi, meningkatkan kualitas SDM, sinergitas

provinsi dan Kabupaten/kota, menciptakan inovasi produk, mendorong ekonomi rakyat dengan menggunakan produk lokal.

Tabel 3. Perbandingan Prioritas Strategi Peningkatan Daya Saing Daerah

Kabupaten/kota	Prioritas Strategi
<b>Bulungan</b>	Memetakan potensi daerah
<b>Malinau</b>	Memperkuat infrastruktur ekonomi
<b>Nunukan</b>	Memetakan potensi daerah
<b>Tana Tidung</b>	Memetakan potensi daerah
<b>Tarakan</b>	Memetakan potensi daerah

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa Kabupaten Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, dan Kota Tarakan menentukan strategi memetakan potensi daerah sebagai prioritas strategi wilayahnya. Sedangkan Kabupaten Malinau menentukan strategi memperkuat infrastruktur ekonomi sebagai prioritas strategi wilayahnya.

#### 1. Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan merupakan kabupaten induk sekaligus ibukota Provinsi Kalimantan Utara dimana ibukota kabupaten ini terletak di Tanjung Selor. Kabupaten ini terbentuk berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 1959 yang diresmikan pada tanggal 12 Oktober 1960.



Gambar 2. Prioritas Strategi Peningkatan Daya Saing Kabupaten Bulungan

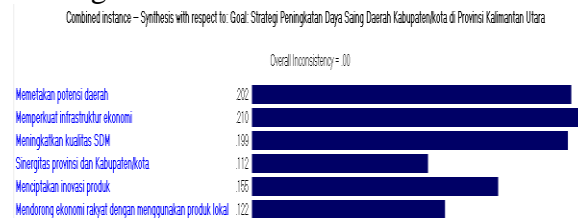
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Prioritas utama strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten Bulungan adalah memetakan potensi daerah. Prioritas selanjutnya secara berurutan adalah meningkatkan kualitas SDM, memperkuat infrastruktur ekonomi, sinergitas provinsi dan kabupaten/kota, menciptakan inovasi

produk, dan mendorong ekonomi rakyat dengan menggunakan produk lokal.

#### 2. Kabupaten Malinau

Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten ini menjadi salah satu daerah pemekaran Kabupaten Bulungan berdasarkan Undang-undang Nomor 47 Tahun 1999.



Gambar 3. Prioritas Strategi Peningkatan Daya Saing Kabupaten Malinau

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Prioritas utama strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten Malinau adalah memperkuat infrastruktur ekonomi. Prioritas selanjutnya secara berurutan adalah memetakan potensi daerah, meningkatkan kualitas SDM, menciptakan inovasi produk, mendorong ekonomi rakyat dengan menggunakan produk lokal, dan sinergitas provinsi dan kabupaten/kota.

#### 3. Kabupaten Nunukan

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten ini terbentuk pada tahun 1999 sebagai pemekaran Kabupaten Bulungan yang terbentuk berdasarkan pertimbangan luas wilayah, peningkatan pembangunan, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Negara Malaysia.



Gambar 4. Prioritas Strategi Peningkatan Daya Saing Kabupaten Nunukan

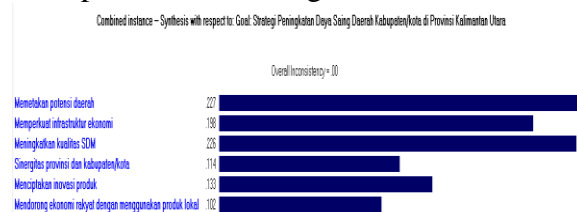
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018



Prioritas utama strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten Nunukan adalah memetakan potensi daerah. Prioritas selanjutnya secara berurutan adalah meningkatkan kualitas SDM, memperkuat infrastruktur ekonomi, menciptakan inovasi produk, mendorong ekonomi rakyat dengan menggunakan produk lokal, dan sinergitas provinsi dan kabupaten/kota.

#### 4. Kabupaten Tana Tidung

Kabupaten Tana Tidung (KTT) merupakan pemekaran dari Kabupaten Bulungan. Wilayah ini terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Tana Tidung.



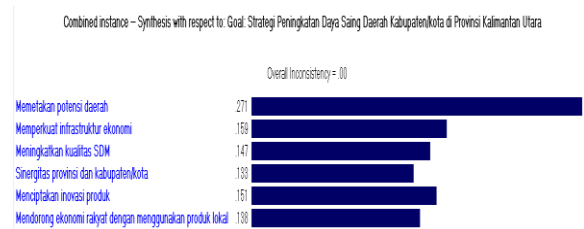
Gambar 5. Prioritas Strategi Peningkatan Daya Saing Kabupaten Tana Tidung

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Prioritas utama strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten Tana Tidung adalah memetakan potensi daerah. Prioritas selanjutnya secara berurutan adalah meningkatkan kualitas SDM, memperkuat infrastruktur ekonomi, menciptakan inovasi produk, sinergitas provinsi dan kabupaten/kota, dan mendorong ekonomi rakyat dengan menggunakan produk lokal. Potensi yang dimiliki wilayah ini meliputi pertanian; pertambangan dan penggalian; serta bangunan.

#### 5. Kota Tarakan

Kota Tarakan merupakan satu-satunya kota sekaligus kota pulau yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Kota Tarakan berlandaskan pada semboyan “Tarakan Kota BAIS” yang berarti Bersih, Aman, Indah, Sehat, dan Sejahtera. Wilayah ini merupakan salah satu pintu utama perekonomian Provinsi Kalimantan Utara.



Gambar 6. Prioritas Strategi Peningkatan Daya Saing Kota Tarakan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Prioritas utama strategi peningkatan daya saing daerah Kota Tarakan adalah memetakan potensi daerah. Prioritas selanjutnya secara berurutan adalah memperkuat infrastruktur ekonomi, menciptakan inovasi produk, meningkatkan kualitas SDM, mendorong ekonomi rakyat dengan menggunakan produk lokal, dan sinergitas provinsi dan kabupaten/kota.

### KESIMPULAN

1. Karakteristik daya saing daerah di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa aspek yang paling berdaya saing adalah fasilitas wilayah/infrastruktur. Sedangkan aspek yang paling lemah adalah sumber daya manusia. Aspek Kemampuan Ekonomi daerah dan iklim berinvestasi memiliki daya saing yang sedang.
2. Daya saing daerah yang paling kuat di Provinsi Kalimantan Utara terdapat di Kabupaten Malinau. Sedangkan daya saing daerah paling lemah terdapat di Kabupaten Tana Tidung. Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan memiliki daya saing yang sedang.
3. Prioritas Strategi peningkatan daya saing daerah Kabupaten Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, dan Tarakan adalah memetakan potensi daerah. Sedangkan prioritas Kabupaten Malinau adalah memperkuat infrastruktur ekonomi. Prioritas tambahan yang juga perlu dipertimbangkan oleh pemerintah adalah memperkuat fasilitas wilayah/infrastruktur.

## SARAN

1. Sumber daya manusia yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara masih rendah dibandingkan dengan aspek lain sehingga prioritas peningkatan kualitas SDM harus menjadi perhatian khusus pemerintah. Hal tersebut disebabkan karena sebagai provinsi termuda di Indonesia maka sebuah wilayah perlu memiliki SDM yang berkualitas yang mampu mendukung program strategis daerah sehingga menciptakan perkembangan wilayah yang kuat dan mampu berdaya saing dengan wilayah lain yang sudah terlebih dahulu terbentuk.
2. Kabupaten Malinau memiliki potensi yang besar untuk menjadi prioritas pembangunan strategis Kalimantan Utara. Namun, ada hal yang perlu dibenahi yaitu iklim berinvestasi karena ketika aspek tersebut dibenahi maka akan mendukung perkembangan perekonomian wilayah tersebut sehingga kedepannya mampu menjadi wilayah unggulan di Provinsi Kalimantan Utara.
3. Pemilihan responden sangat mempengaruhi hasil AHP. Responden yang tepat akan menunjukkan hasil yang tepat pula. Selain itu, semakin banyak stakeholder yang terlibat maka akan menghasilkan prioritas yang tepat sasaran. Hasil pengolahan data dengan menggunakan metode AHP sangat dipengaruhi oleh persepsi responden dimana semakin objektif persepsi responden maka hasilnya akan mendekati kebenaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Dalam Negeri. (2014). Pembentukan Daerah - daerah Otonomi di Indonesia sampai dengan tahun 2014. Jakarta: Kemendagri.
- Muta'ali, Lutfi. (2015). Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah,

Tata Ruang, dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG).

Peraturan Bupati Bandung Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bandung Tahun 2016

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Saaty, Thomas L. (1993). Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks. Setiono L, penerjemah; Peniwati K, editor. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo. Terjemahan dari: *Decision Making for Leaders The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara.